

## DAFTAR PUSTAKA

- Albantany, N. (2014). *Plus Minus Perceraian Wanita dalam Kaca Mata Islam Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*. Tangerang Selatan: Sealova Media.
- Ayawaila, G. R. (2017). *Dokumenter Dari Ide hingga Produksi*. FFTV-IKJ Press, Jakarta.
- Anjani, C., & Suryanto. (2006). Pola Penyesuaian Perkawinan pada Periode Awal. *INSAN*. 8(3), 198-210
- Ardilla, A., & Cholid, N. (2021). Pengaruh Broken Home Terhadap Anak. *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 6(1).
- Adristi, S. P. (2021). Peran Orang Tua Pada Anak Dari Lapat Belakang Broken Home. *Lifelong Education Jurnal*, 1(2).
- Baksin, Askurifai. (2009). *Videografi Operasi Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar*. Windya Padjajaran, Bandung.
- Basyier, A.U. (2012). *Mengapa Harus Bercerai*. Surabaya: Shafa Publika.
- Clinebell, H.J. & Clinebell, C.H. (2005). *The Intimate Marriage* (online) *Journal of Personality and Social Psychology*
- Curry, A. L., & Hammonds, K. H. (2014). The power of solutions journalism. *Solutions Journalism Network*, 7, 1-14.
- Dagun, S. M. (2013). *Psikologi Keluarga: Peran Ayah dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Databoks, katadata.co.id. (2023, 1 Maret). Kasus Perceraian di Indonesia Melonjak Lagi pada 2022, Tertinggi dalam Enam Tahun Terakhir. Diakses pada 18 Desember 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>
- Data, Goodstats.id. (2023, 22 Mei). 5 Faktor Tertinggi Penyebab Perceraian di Indonesia. Diakses pada 18 Desember 2022, dari <https://data.goodstats.id/statistic/Fitrinurhdyh/5-faktor-tertinggi-penyebab-perceraian-di-indonesia-HLBgQ>
- Dariyo, A., & Esa, D. F. P. U. I. (2004). Memahami psikologi perceraian dalam kehidupan keluarga. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 94-100.
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.

Dowling, E., & Barnes, G. G. (2020). *Working with children and parents through separation and divorce: the changing lives of children*. Bloomsbury Publishing.

Indah, A. N. (2023, March 11). *Tahapan dan Fase Pernikahan dari Tahun ke Tahun yang Dialami Pasangan*. Sehatq.com. <https://www.sehatq.com/artikel.tahapan-dan-fase-pernikahan-dari-tahun-ke-tahun- yang-dialami-pasangan>

Madahi, M. E, Samadzadeh, M., & Javidi, N. (2013). The communication pattern and satisfaction in married student. *Procedia. Social and Behavioral Science*, 84, 405-410.

Mahfuzh, S.M.J (2001). *Psikologi Anak dan remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Mink, J. (2022). Broken homes and empty pantries: The impact of separation on household economic resources.

Mone, F.M. (2019). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial dan Prestasi Belajar. *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2),155-163.

Muttaqin, I., & Sulisty, B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 6(2), 245-256.

Rachmawati, D. (2021). *Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) dalam Meminimalisir Pernikahan di Bawah Umur (Studi Kasus di KUA Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen)*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

Rasmun. (2004). *Stress, Koping dan Adaptasi*. Jakarta: Sagung Seto

Rikarno, R. (2015). *Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.

Safitri, A. M. (2017). Proses dan faktor yang mempengaruhi perilaku memaafkan pada remaja broken home. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 34-40.

Spanier. & Thompson, C. (1984). *The interpersonal theory psychology*. New York : John Willey & Sons.

Wallerstein, J. S. (1991). The long-term effects of divorce on children: A review. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 30(3), 349-360.

Willis, S.(2009). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta.

Widyastuti, T. (2017). Resilience of a child from broken-home family: a phenomenology study. *International e-journal of advances in social sciences*,3(9), 1024-1034.

